

**PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS SYARAH HADIS
DALAM KITAB *KĀSYIFAT AL-SAJĀ***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

KHARIROTUL BADRIYAH
NIM. 3219021

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS
SYARAH HADIS DALAM KITAB *KĀSYIFAT AL-SAJĀ***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

KHARIOTUL BADRIYAH
NIM. 3219021

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

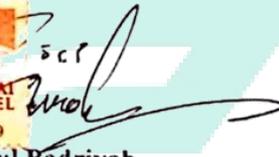
Nama : Kharirotul Badriyah
NIM : 3219021
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS SYARAH HADIS DALAM KITAB *KĀSYIFAT AL-SAJĀ*”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Kharirotul Badriyah
NIM. 3219021

NOTA PEMBIMBING

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kharirotul Badriyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kharirotul Badriyah
NIM : 3219021
Judul : **PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS
SYARAH HADIS DALAM KITAB *KĀSYIFAT AL-SAJĀ***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin M.Hum
NIP. 198701012019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHARIROTUL BADRIYAH**
NIM : **32119021**
Judul Skripsi : **PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS
SYARAH HADIS DALAM KITAB *KASYIFAT AL-SAJA***

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 2 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Munir, Lc., M.A
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 2 April 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap ridho Allah SWT dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah rabbil al-amin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati, sebuah persembahan hebat untuk karya skripsi sederhana ini peneliti berikan kepada:

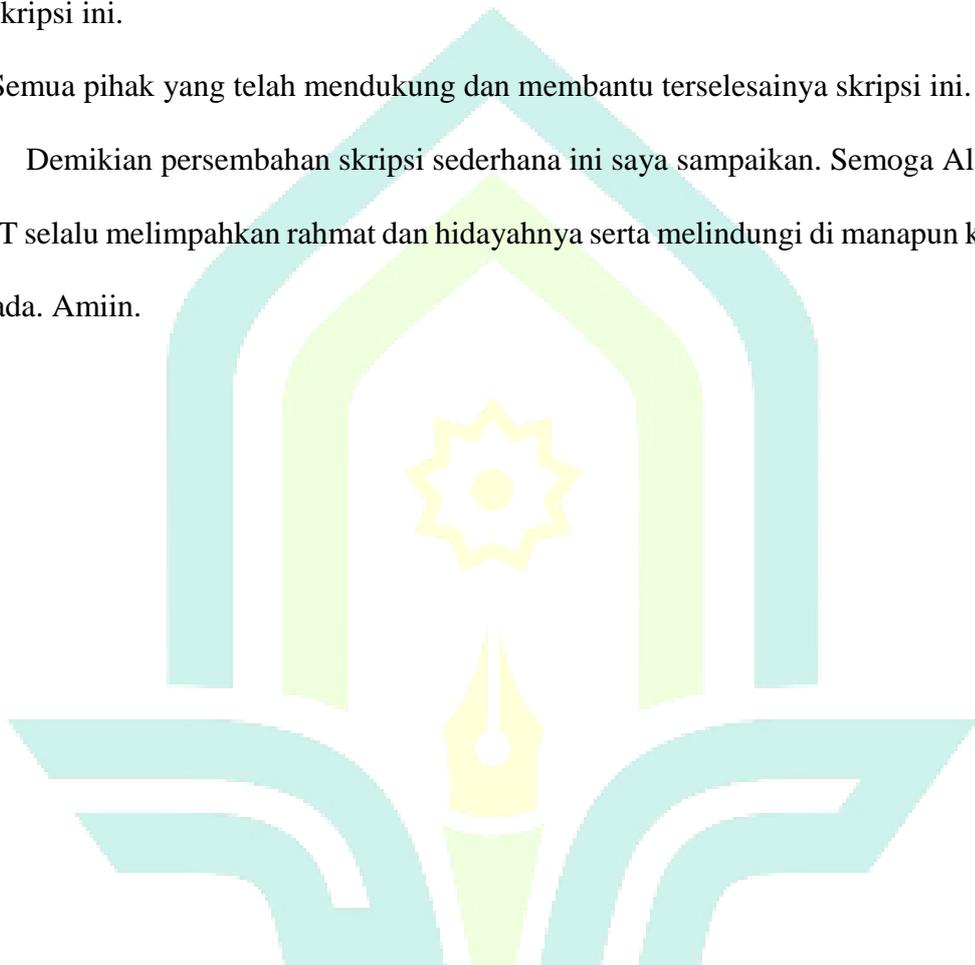
1. Keluarga tercinta, kedua Orang tua saya khususnya, ayahanda tercinta (alm.) Bapak Sodikin dan Ibunda tercinta Ibu Yusrochatun Nasichah yang tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan dalam berbagai hal baik mental maupun finansial, tenaga serta pikirannya demi keberhasilan putrinya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Tidak lupa pula kepada teman-teman sekaligus sahabat saya Rizqi Auliya, Eva Arifiyah dan Adinda Diah Astuti yang selalu membantu dalam proses skripsi

saya serta tidak lupa pula selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Hadis yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

Demikian persembahan skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi di manapun kita berada. Amiin.



MOTTO

الْعِلْمُ يُؤْتَى وَلَا يَأْتِي

“Sesungguhnya Ilmu itu didatangi dan bukan mendatangi”
(Al- Imam Malik bin Anas)



ABSTRAK

Kharirotul Badriyah, 2024. “Penerapan dan Implementasi Metodologis Syarah Hadis dalam Kitab *Kāsyifat al-sajā*”. Program Studi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum

Kata Kunci: *Metode, Pendekatan, Syarah Hadis, Kāsyifat al-sajā*

Kitab *Kāsyifat al-sajā* merupakan syarah terhadap kitab *safīnatun najah* karya Syaikh Nawawi al-Bantani, seorang ulama dari Banten yang bermukim di Mekkah. Sebagaimana karyanya yang lain, kitab ini juga menjadi referensi di beberapa pondok pesantren tradisional yang menerapkan sistem pengajian kitab kuning di Nusantara. Disamping itu juga dijadikan sebagai bahan kajian kitab pada pengajian kitab di masjid-masjid tertentu. Namun, kajian mendalam tentang kitab ini masih kurang, termasuk kajian tentang penerapan dan implementasi metodologis syarah hadis yang digunakan.

Berdasarkan dari kenyataan tersebut, skripsi ini membahas tentang metode syarah hadis Syaikh Nawawi dalam kitab *Kāsyifat al-sajā* dengan pokok permasalahan yaitu : bagaimana penerapan metode syarah , dan pendekatan yang digunakan syekh nawawi dalam mensyarah hadis dalam kitab *Kāsyifah as-sajā*. Fokus utama penelitian, yaitu kajian terhadap syarah hadis yang digunakan oleh syekh nawawi dan dianalisa berdasarkan teori syarah hadis. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research) yang termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data utama adalah kitab *Kāsyifat al-sajā* karya Syekh Nawawi al-Bantani serta kitab-kitab penunjang yang erat kaitannya dengan penelitian diatas.

Hasil penelitian menunjukkan Syaikh Nawawi al-Bantani secara garis besar menggunakan metode *ijmali* untuk mensyarah hadis-hadis bab tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-sajā*. Metode ini beliau terapkan dengan cara; *pertama*, menjelaskan istilah istilah yang terdapat dalam hadis. *Kedua*, menjelaskan kaidah bahasa (*nahwu* dan *shorof*). *Ketiga*, meberikan pendapat-pendapat para ulama terhadap hal-hal yang dibicarakan dalam hadis. *Keempat*, perbandingan riwayat yang setema ataupun semakna. Syekh Nawawi al-Bantani cenderung menggunakan pendekatan bahasa dalam mensyarah hadis-hadis bab tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-sajā*. Penerapan metode ini terlihat ketika Syaikh Nawawi al-Bantani menjelaskan makna kata-perkata maupun perkalimat serta penjelasannya atas kaidah bahasa (*nahwu* dan *shorof*) dalam hadis yang disyarahi. Terdapat pula penjelasan bunyi lafadz dan penjelasan arti istilah atau maksud. Adapun yang menjadi contoh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 hadis, mewakili bab tauhid yang ada dalam kitab *Kāsyifat al-sajā*. Implikasi penelitian ini, yaitu : perlu adanya kajian lebih mendalam terhadap kitab *Kāsyifat al-sajā* dengan membaca dan mengkaji sebagian besar atau secara keseluruhan untuk mengetahui corak metode, dan pendekatan yang digunakan serta kajian lain seperti keshahihan sanad dan matan hadisnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Metode syarah hadis Saw. (telaah hadis-hadis bab tauhid dalam kitab Kasyifatus saja).

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua prodi Ilmu Hadis (ILHA) UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Heriyanto M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan Profotivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baaik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulissn skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 13 Maret 2024

Penulis

KHARIOTUL BADRIYAH
NIM. 3219021

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kajian Teori	11
G. Kerangka Berfikir	13
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II METODE SYARAH HADIS DAN PENDEKATANNYA	18
A. Pengertian Syarah Hadis dan Perkembangan Syarah Hadis	18
1. Perkembangan Syarah Hadis	19
2. Posisi Syarah Hadis Dalam Ilmu Hadis	24
B. Metode-metode Syarah Hadis	26
1. Metode Tahlili	27
2. Metode Ijmali	29
3. Metode Muqorin	31
C. Pendekatan Syarah Hadis	33
1. Pendekatan Historis	33

2. Pendekatan Bahasa (Linguistik).....	35
3. Pendekatan Antropologis	37
4. Pendekatan Sosiologis.....	39
BAB III SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KITAB KASYIFATUS SAJA.....	43
A. Biografi dan Karya-Karya Syekh Nawawi Al-Bantani.....	43
1. Biografi Syekh Nawawi	43
2. Karya-Karya Syekh Nawawi.....	47
B. Deskripsi Kitab Kasyifatus Saja.....	51
1. Seputar kitab Kasyifatus Saja.....	51
2. Sistematika Penulisan	52
3. Kandungan Pembahasan	53
4. Pengutipan Hadis	56
BAB IV ANALISIS METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS	58
A. Analisis Metode Syarah Hadis	58
B. Analisis Pendekatan Syarah Hadis.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu periodisasi hadis adalah masa pensyarahan, penghimpunan, pentakhrijan dan pembahasan hadis. Jangka waktu ini relatif lama yakni mulai tahun 656 H. sampai sekarang. Masa ini disebut juga masa *Asyru Al-Syarh*. Memiliki kecenderungan metode seperti metode *tahlīlī*, metode *ijmālī* dan metode *muqārīn*. Gaya penulisannya seperti linguistik, Hukum, Tasawuf dan ilmu nilainnya.¹ Diantara kitab hadis pada masa itu adalah *Kasf al-Giṭā' fī Syarḥ al-Mukhtaṣar al-Muwatṭa'* karya Abū Muhammad bin Abī Qāsim al-Farḥūnī al-Ya'murī al-Tunīsī (W. 763 H). *Syarḥ Muwatṭa'* karya Abū al-Majd 'Uqaylī bin 'Aṭīyyah al-Qudā'i (W. 763 H).²

Dalam karya ulama dibidang syarah hadis ditemukan beberapa metodologi pensyarahan seperti metode *tahlīlī*, metode *ijmālī*, dan metode *muqārīn*.³ Metode *tahlīlī* yaitu metode yang mengurai seluruh aspek hadis dan menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Metode *ijmālī* hampir mirip dengan metode *tahlīlī*, namun memiliki sedikit perbedaan dalam hal penjabaran. Penjelasan metode *ijmālī* tidak seluas metode *tahlīlī*, namun tidak menutup kemungkinan akan diberikan uraian yang panjang ketika suatu hadis tertentu membutuhkan penjelasan yang

¹ Aisyatur Rosyidin dkk, *Periodisasi Hadis dari Masa ke Masa (Analisis Transmisi Hadis Nabi Saw.)*, Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, September 2021, hlm. 146

² M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, Cet. 1, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 13

³ Moh. Muhtador, *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*, Riwayah; Jurnal Studi Hadis, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 266

detail. Adapun metode *muqārīn* biasanya berusaha membandingkan hadis-hadis yang redaksionalnya sama atau redaksionalnya berbeda dalam satu kasus yang sama dan terkadang metode ini juga mencoba membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis.⁴

Berbagai metode syarah hadis di atas, tentunya juga disertai dengan pendekatan pemahaman hadis. Hal ini karena dalam mempelajari hadis, perlu dipahami kedudukan Nabi dan konteks suatu hadis pada saat hadis itu diucapkan serta mengetahui bentuk-bentuk matan hadis. Ada beberapa pendekatan dalam memahami hadis Nabi, seperti: pendekatan lingistik, historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis dan psikologis atau bahkan pendekatan lainnya.⁵

Di Indonesia sendiri banyak sekali ulama hadis sejak abad ke XVII hingga abad ke XX. Ditandai dengan keberadaan kitab *Hidayat al-Habib fī Taghrīb wa al-Tarhīb*, karya Syaikh Nurudin Ar-Raniry kajian hadis dimulai di Nusantara.⁶ Salah satu ulama Indonesia yang populer adalah Syaikh Nawawī al-Bantanī. Ulama yang menguasai berbagai bidang keilmuan yang banyak karyanya adalah kitab-kitab syarah. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang produktif dengan karya-karyanya yang sampai sekarang masih dijadikan bahan ajar diberbagai pesantren di

⁴M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. xiv-xv

⁵ . Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. xvii

⁶Berdasarkan beberapa literatur yang dibaca: Hurin'in AM, *Karakteristik Karya Hadis Di Indonesia Abad XVII hingga awal abad XXI*, Cet. 1, (Malang: CV. Madza Media, 2018), hlm. 9. Taufan Anggoro, *Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran dan Tawaran di Masa Kini*, Diyaz al-afkar, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, hlm. 150. Muhammad Alan Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al Hadis Karya Buya Mawardi Muhammad.", *JURNAL LIVING HADIS*, Vol. IV, No. 2, Oktober 2019, hlm. 255

Indonesia.⁷

Syaikh Nawawī al-Bantanī, beliau sebagai seorang pensyarah (*syāriḥ*) yang terkenal melalui karya-karyanya diperkirakan lebih dari 100 buah.⁸ Diantara tulisannya berupa kitab *Tausyiah* atau *Hasyiah* atas kitab karya tokoh lainnya. Salah satunya yaitu kitab *Kāsyifat al-Sajā Syarah Safīnah al-Najā*. Kitab ini merupakan Syarah dari kitab *Safīnah al-Najā* dan dianggap memiliki cakupan penjelasan yang paling luas di antara kitab lain yang juga syarah kitab *Safīnah al-Najā*. Seperti kitab *Ad-Duroh Ats Tsaminah Hasyiyah Ala As-Safīnah* karya Syaikh Ahmad bin Muhammad al Maki dan kitab *Nail ar Raja* karya Sayid Ahmad bin Umar Asy-Syatiri⁹

Secara pokok, kitab *Safīnah al-Najā* ini menjelaskan tentang bidang Ushuluddin yang disertai permasalahan pokok dan dasar Fikih. Berbeda dengan kitab-kitab Fiqih pada umumnya seperti *Fathul Qarīb* dan *Fathul Wahhab* yang membahas perihal muamalah, kekeluargaan dan ibadah. Meskipun Kitab *Kāsyifat al-Sajā* merupakan kitab fikih, namun kitab ini juga membahas Aqidah yang berhubungan dengan dasar-dasar agama Islam. Seperti: Rukun Islam, Rukun Iman dan kalimat Tauhid. Hal inilah menjadi kelebihan dari kitab ini, sebab dari kitab ini dapat diketahui tentang permasalahan fikih ibadah dan akidah secara bersamaan. Dalam kitab matannya, yaitu kitab *Safīnah al-Najā* dan kitab syarahnya, yaitu kitab

⁷ Ali Muqoddas, *SYAIKH NAWAWI AL BANTANI AL JAWI SPESIALIS AHLI KITAB KUNING*, Jurnal Tarbawi, Vol. II, No. 1, 2014, hlm. 3

⁸ Suwarjin, *Relasi Fikih dan Tasawuf dalam Pemikiran Syaikh Nawawī al-Bantanī*, El Afkar, vol. 6, No. 1, Januari -Juni 2017, hlm. 12

⁹<https://sanadmedia.com/post/9-syarah-safinatun-najah-karya-ulama-yaman-yang-wafat-di-indonesia> , diakses pada 10 februari 2023

Safīnah al-Najā penjelasan Rukun Islam dan Rukun Iman yang disebutkan terlebih dahulu karena penjelasannya dianggap sangat penting karena mencakup segala perbuatan ibadah yang dhoir dan batin.¹⁰

Dalam pembahasan Rukun Islam dan Rukun Iman Syaikh Nawawi menggunakan hadis *Sayyidinā Jibrīl ‘alaihi as-salam*, seperti yang disebutkan dalam kitab *arba’in Nawawī*, sebagai dalil. Hadis tersebut berbunyi:

قَالَ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى : عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ أَلَسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا)) قَالَ : صَدَقْتَ ؛ فَتَعَجَّبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ لَهُ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ ! قَالَ : ((أَنْ تَعْبُدَ اللهُ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)) قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ! قَالَ : ((مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ)) قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمْرَتِهَا ! قَالَ : ((أَنْ تَلِدَ الْأَلَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي

¹⁰ <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-kasyifatus-saja> diakses pada 11 Februari 2023

الْبُنْيَانِ)) ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثَ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: ((يَا عَمْرُ ! أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟)) قُلْتُ : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ

أَعْلَمُ، قَالَ : ((فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu bahwa ia berkata; Suatu ketika kami duduk disamping Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallama. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang berpakaian putih, berambut sangat hitam, dan tidak ada bekas-bekas kalau ia adalah seorang musafir, serta tidak ada satupun dari kami yang mengenalnya. Laki-laki itu duduk mendekati Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallama. Laki-laki itu menyandarkan kedua berdekatan dengan kedua lutut Rasulullah sambil laki-laki itu meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Rasulullah. Kemudian ia berkata, “Hai Muhammad! Beritahu aku tentang Islam!” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallama menjawab, “Islam adalah kamu bersaksi sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kamu mendirikan sholat, kamu menunaikan zakat, kamu berpuasa di bulan Ramadhan, dan kamu berhaji ke Baitullah jika mampu perjalanannya.” Laki-laki itu berkata, “Kamu benar!” Kami para sahabat sangat terkejut dan heran kepada laki-laki itu. Ia bertanya kepada Rasulullah dan membenarkan jawaban beliau. “Beritahu aku tentang Iman!” kata laki-laki itu. Rasulullah menjawab, “Iman adalah kamu mengimani (mempercayai) Allah, para malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Akhir, dan Qodar, baik dan buruknya.” Laki-laki itu berkata, “Kamu benar. Beritahu aku tentang Ihsan!” Rasulullah menjawab, “Ihsan adalah kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Apabila kamu tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatmu.” Laki-laki itu berkata lagi, “Beritahu aku tentang Hari Kiamat!” Rasulullah menjawab, “Tidaklah orang yang ditanya tentang Hari Kiamat itu lebih mengetahui daripada yang bertanya.” Laki-laki itu berkata, “Beritahu aku tentang tanda-tanda Hari Kiamat!” Rasulullah menjawab, “(Tanda-tanda Hari Kiamat adalah) amat ataubudak perempuan melahirkan majikan atau nyonyanya sendiri, kamu melihat orang-orang yang bertelanjang kaki dan dada, yang miskin, yang hanya berprofesi sebagai penggembala domba berlomba-lomba meninggikan bangunan rumah.” Setelah itu, laki-laki itu pergi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallama diam. Lalu beliau berkata, “Hai Umar! Apakah kamu tahu siapa tadi yang bertanya?” Umar menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya.” Rasulullah menjelaskan, “Yang bertanya barusan adalah Jibril. Ia datang kemari untuk mengajari agama kalian.” Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim ¹¹

¹¹ Ibnu Zuhri, Kitab & Terjemahan Syarah Kāsyifat al-Sajā. Jilid 1, (Pondok Pesantren Al Yaasin)

Dalam hadis ini disebutkan dasar yang menjadi landasan Rukun Islam dan Iman. Dalam kitab *Safīnah al-Najā* urutan Rukun iman adalah Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, Haji. Dalam syarahnya yakni kitab *Kāsyifat al-Sajā* urutan rukun Islam pun masih sama. Urutan itu juga yang selama ini banyak orang pahami. Namun ada juga pihak yang memahami urutan Rukun Islam yang berbeda. Urutannya adalah Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, Haji. Urutannya berbeda, puasa menjadi urutan ke tiga alasannya karena orang mampu berpuasa ketimbang zakat.¹²

Berbeda dengan syarah *Safīnah al-Najā* yang lain, seperti kitab *Nail ar-rajā* yang sedikit menggunakan hadis, Kitab *Kāsyifat al-Sajā* banyak menggunakan Hadis sebagai dasar ataupun penguat atas komentar Syaikh Nawawi. Berdasarkan contoh hadis diatas Syaikh Nawawī al-Bantanī tidak mencantumkan sanad yang lengkap dan langsung disandarkan pada sahabat. Hal ini menjadikan sumber kitab ataupun kualitas hadis tidak diketahui, padahal hal tersebut penting untuk diketahui oleh para pengguna kitab tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan terhadap karya Syaikh Nawawī al-Bantanī menunjukkan bahwa syaikh Nawawī al-Bantanī menggunakan metode *ijmālī* dan *Tahlīlī* untuk hadis-tertentu.¹³ Pendekatannya adalah teologi,

¹² <https://informatics.uii.ac.id/2021/10/30/mengingat-kembali-lima-rukun-islam/> diakses pada 11 Februari 2023

¹³ Berdasarkan Tesis dan skripsi: Fahri Tajuddin Mahdi, Tesis: *Metodologi Syarah Hadis Nabi. Saw. (Telaah Kitab Tanqīh Al-Qoul al-Hasis fī Syarah Lubab Al-Hadīṣ Karya Imam Nawawī al-Bantanī)*, (Makassar, 2016), Hlm. ii. Ali Mialbi Hasibuan, Skripsi: *Metodologi Syarah Hadis dalam Kitab Nash'ih al ibad karya Muhammad Nawawī al-Bantanī (Studi Kitab)*, (Riau,2022), hlm. Nurmadia, Skripsi: *Metodologi Syarah Hadis Imam Nawawī al-Bantanī dalam Kitab Nash'ih al Ibad Syarh ala al Munabbihat ala al istidad liyaum al- Ma'ad*, (Makassar, 2022), hlm. xvi

bahasa, Antropologi,¹⁴ dan Tasawuf¹⁵. Hal ini dikarenakan karna beberapa faktor seperti ilmu pengetahuan, guru dan lingkungan yang mempengaruhi pendekatan tersebut.¹⁶

Kelebihan metode *ijmālī* adalah penggunaan bahasa yang ringkas, padat dan mudah dipahami. Namun kekurangannya adalah gaya bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan hadis yang disyarahi sehingga menyulitkan pembaca untuk memilah mana yang hadis dan mana syarah. Selain itu cara ini juga membuat petunjuk hadis bersifat parsial dan terpisah-pisah, selain itu penjelasan yang sangat singkat terkadang juga membingungkan pembaca.¹⁷ Dalam pendekatannya, khususnya pendekatan tasawuf, Syaikh Nawawī al-Bantanī memiliki gaya tasawuf akhlaqi dan amali, dan juga dapat dikatakan penganut pemikiran Imam al-Ghazali. Syaikh Nawawī al-Bantanī diungkapkan sangat jelas memberikan tuntunan untuk tidak memisahkan antara syari'at dan tasawuf dalam praktik ibadah sebagaimana yang dikehendaki dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang metodologi syarah hadis Syaikh Nawawī al-Bantanī dengan beberapa alasan: *pertama*, pembahasan mengenai metodologi syarah hadis, sampai saat ini masih dirasa

¹⁴ Fahri Tajuddin Mahdi, Tesis: *Metodologi Syarah Hadis Nabi. Saw. (Telaah Kitab Tanqīh Al-Qoul al-Hasis fī Syarah Lubab Al-Hadīṣ Karya Imam Nawawī al-Bantanī)*, (Makassar, 2016), Hlm. 11

¹⁵ Ali Mialbi Hasibuan, Skripsi: *Metodologi Syarah Hadis dalam Kitab Nash'ih al ibad karya Muhammad Nawawī al-Bantanī (Studi Kitab)*, (Riau,2022)

¹⁶Nurmadia, *Metodologi Syarah Hadis Imam Nawawī al-Bantanī dalam Kitab Nash'ih al Ibad Syarh ala al Munabbihat ala al istidad liyaum al- Ma'ad*, (Makassar, 2022), hlm. Xvi

¹⁷Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 43-44

¹⁸ Supiadi, *Pemikiran Tasawuf Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam kitab Nashaih al Ibad* (Banjarmasin, 2016), hlm. i

penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan perkembangan masalah agama dan adanya perbedaan hasil syarah antara ulama yang satu dan yang lainnya. Oleh karena itu, metodologi syarah hadis menjadi perhatian utama untuk mendapatkan hasil yang benar dari mempelajari Hadis Nabi. *Kedua*, dalam penelitian terdahulu terhadap kitab-kitab lain karya Syaikh Nawawī al-Bantanī, ditemukan bahwa metode yang digunakan adalah metode *ijmālī* dan metode *tahlīlī* dengan pendekatan teologis, linguistik, antropologis dan tasawuf. Dalam pendekatan tasawuf khususnya Syaikh Nawawī al-Bantanī memiliki gaya tasawuf akhlaki dan amali yang mengikuti pemikiran Imam al-Ghazali. Pendekatan ini dilakukan terhadap beberapa hadis yang terdapat dalam kitab *Nashaih al ibad* yang memang membahas tentang persoalan tasawuf. Berbeda dengan Penelitian ini yang memfokuskan pada salah satu karya Syaikh Nawawī al-Bantanī yaitu kitab *Kāsyifat al-Sajā* . Kitab yang membahas tentang persoalan tauhid dan fikih dasar. Belum diketahui dan bagaimana penerapan metodologi dan pendekatan syarah hadis oleh Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam kitab ini sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Paparan di atas menjadi latar belakang penulis dalam mengangkat judul **“PENERAPAN DAN IMPLEMENTASI METODOLOGIS SYARAH HADIS DALAM KITAB *KĀSYIFAT AL-SAJĀ*”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam mensyarah hadis-hadis bab Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* ?
- b. Bagaimana Implementasi Pendekatan yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī terhadap hadis-hadis bab Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam mensyarah hadis-hadis Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* .
- b. Untuk mengetahui implementasi pendekatan yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī terhadap hadis-hadis bab Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* .

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memahamu penerapan metode yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam mensyarah hadis-hadis Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* .
- b. Untuk memahami implementasi pendekatan yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī terhadap hadis-hadis bab Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* .

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian yang membahas kitab *Kāsyifat al-Sajā* dan metodologi syarah hadis Syaikh Nawawī al-Bantanī. Namun, sejauh penelusuran dan pengamatan peneliti, belum ditemukan penelitian serupa yang secara khusus membahas metodologi syarah hadis Syaikh Nawawī al-Bantanī pada kitab *Kāsyifat al-Sajā* . Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini:

Pertama, Raji Fatullah, (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Huruf jar wa ma'aniha fi fash fima tajimu fih min kitab Kāsyifat al-Sajā* . Memiliki objek yang sama yakni kitab *Kāsyifat al-Sajā* namun dengan fokus analisis yang berbeda yakni analisis nahwu pada kitab *Kāsyifat al-Sajā* . Sedangkan penelitian ini fokus pada Analisis metodologi syarah hadis pada kitab *Kāsyifat al-Sajā* .¹⁹

¹⁹ Raji Fatullah, Skripsi: *Huruf jar wa ma'aniha fi fash fima tajimu az-zakah fih min kitab Kāsyifat al-Sajā* (2014)

Kedua, Ahmad Yazid Taqi, (2015) dalam skripsinya yang berjudul Studi Kritik Hadis Kitab Kasyifah al saja karya Imam Nawawī al-Bantanī (bab tauhid). Analisis skripsi ini berfokus pada sanad dan matan hadis yang terdapat dalam kitab Kāsyifat al-Sajā , khususnya dalam bab tentang tauhid. Analisis ini untuk menyimpulkan kualitas sanad dan matan yang telah dikaji.²⁰

Ketiga, Fahri Tajuddin Mahdi (2016) dalam tesisnya berjudul Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw. (Telaah kitab *Tanqīh Al-Qoul al-Hasis fī Syarah Lubab Al-Hadīs* karya Iman Nawawī al-Bantanī). Tesis ini menganalisis tentang metode syarah, teknik interpretasi, pendekatan yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantanī.²¹

Keempat, Faridatur Rohmah (2019) dalam skripsinya yang berjudul Pembelajaran kitab *Kāsyifat al-Sajā* di Pondok Pesantren as-salafiyah At-tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember. Skripsi ini menganalisis tentang perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kitab *Kāsyifat al-Sajā* di Pondok Pesantren.²²

Kelima, Alvi Mialbi Hasibuan (2022) dalam skripsinya yang berjudul Metodologi Syarah Hadis dalam Kitab Nash'ih al 'ibad karya Muhammad Nawawī al-Bantanī. Skripsi ini menganalisis mengenai metode syarah dan pendekatan

²⁰ Ahmad Yazid Taqi, Skripsi: *Studi Kritik Hadis Kitab Kasyifah al saja karya Imam Nawawī al-Bantanī (bab Tauhid)*, (2015)

²¹ Fahri Tajuddin Mahdi, Tesis: *Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw. (Telaah Kitab Tanqih Al-Qoul al-Hasis fī Syarah Lubab Al-Hadis Karya Imam Nawawī al-Bantanī)*, (Makasar:2016)

²² Faridatur Rohmah Skripsi: *Pembelajaran kitab Kāsyifat al-Sajā di Pondok Pesantren as-salafiyah At-tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember.* (2019)

syarah yang digunakan Syaikh Nawawi.²³

Dengan demikian, setelah menelaah berbagai sumber yang relevan dengan objek pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian metodologi dan pendekatan syarah hadis dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā*. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis Metodologi dan pendekatan Syarah Hadis Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā*.

F. Kajian Teori

Metodologi syarah hadis dapat dipahami sebagai cara sistematis yang terukur dalam memahami hadis nabi Muhammad. Melalui penjelasan atau penafsiran yang dilakukan oleh para ulama. Berdasarkan pengertian tersebut ada tiga metode dalam mensyarah hadis, yaitu: *ijmālī* (global), *Tahlīlī* (analitik), dan *Muqarin* (perbandingan).²⁴

Metode *tahlīlī* ialah mengurai, menganalisis dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadis Muhammad Saw. Dengan menjelaskan aspek-aspek yang terkandung didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan pensyarahnya.²⁵ Metode *ijmālī* ialah menjelaskan hadis-hadis sesuai dengan urutan kitab dalam kutub al sittah secara singkat, namun mampu menyajikan hadis secara literal dengan bahasa yang mudah dimengerti.²⁶ Metode *Muqārīn* ialah metode

²³ Alvi Mialbi Hasibuan, Skripsi: Metodologi Syarah Hadis dalam Kitab Nash'ih al 'ibad karya Muhammad Nawawī al-Bantanī, (Riau: 2022)

²⁴ M. Alfatih Suryadilaga, Metodologi Syarah Hadis, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 12- 13

²⁵ M. Alfatih Suryadilaga, Metodologi Syarah Hadis, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 18

²⁶ M. Alfatih Suryadilaga, Metodologi Syarah Hadis, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 20

pemahaman hadis dengan cara: (1) membandingkan hadis yang redaksionalnya sama atau redaksionalnya berbeda dalam satu kasus yang sama. (2) membandingkan berbagai pendapat ulama dalam mensyarah hadis.²⁷

Dalam menginterpretasikan hadis terdapat tiga teknik yaitu: (1) Tekstual, yaitu memahami hadis hanya berdasarkan teks. Teknik ini cenderung mengabaikan latar belakang peristiwa hadis (*asbabul wurud*).²⁸ (2) Kontekstual, yaitu memahami matan hadis dengan memperhatikan *asbabul wurud* yang dikaitkan dengan konteks kekinian.²⁹ (3) Intertekstual, yaitu memahami matan hadis dengan memperhatikan sistematika matan hadis bersangkutan atau hadis lain yang semakna atau ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait.³⁰

Berbagai metode syarah tentunya juga dibarengi dengan pendekatan pemahaman hadis Nabi Saw. Ada beberapa pendekatan untuk memahami hadis Nabi Saw. Misalnya; pendekatan linguistik, historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis, psikologis dan tasawuf atau bahkan pendekatan yang lainnya.

G. Kerangka Berfikir

Demi terarahnya penelitian ini, maka perlu disusun sebuah kerangka berpikir penelitian berdasarkan fokus atau ruang lingkup penelitian dan teori yang

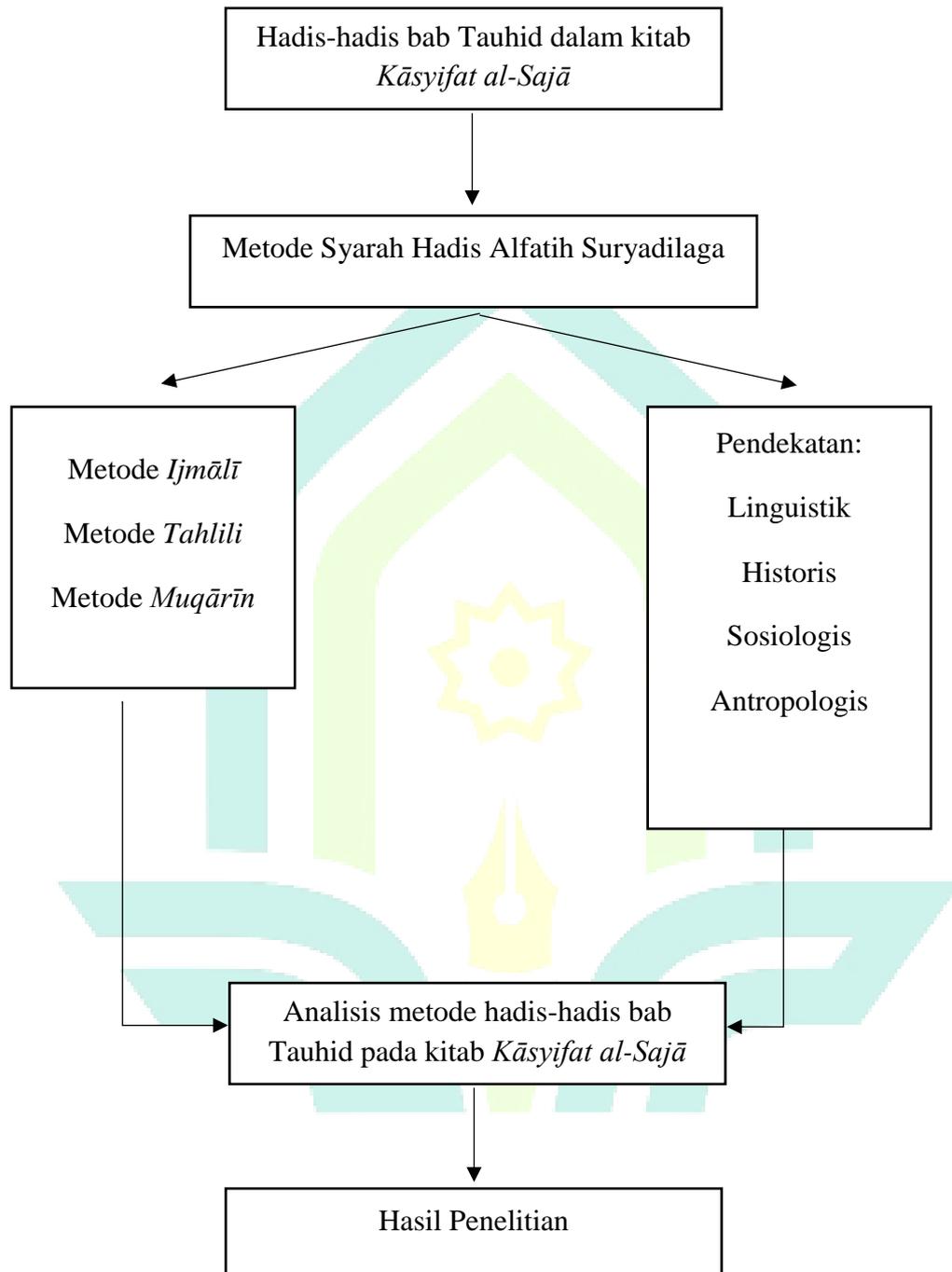
²⁷ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 48

²⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode memahami hadis*, (jakarta: Amzah, 2014), hlm.66

²⁹ Afifudin ahmad, *metodologi pemahaman hadis; kajian ilmu ma'anil hadis*, (Makassar: Alauddin University press, 2012) Hlm. 113

³⁰ Afifudin ahmad, *metodologi pemahaman hadis; kajian ilmu ma'anil hadis*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012) Hlm. 113

digunakan. Kerangka berpikir ini dapat divisualisasikan seperti yang terlihat pada skema berikut:



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dalam arti semua sumber data berasal dari data kepustakaan. Sumber data utamanya adalah kitab *Kāsyifat al-Sajā* karya Syaikh Nawawī al-Bantanī. Kitab ini sebagai data primer serta buku-buku pendukung yang erat kaitanya dengan penelitian di atas sebagai data sekunder.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan syarah hadis, yang mengacu pada metode yang digunakan oleh para ulama dalam mensyarah hadis. Secara umum metode ini terdiri dari tiga metode yaitu:

- a. Metode syarat hadis berupa metode *tahlīlī*, metode *ijmālī*, dan metode *muqārīn*.
- b. Teknik Interpretasi hadis berupa tekstual, intertekstual dan kontekstual.
- c. Pendekatan syarah hadis berupa linguistik, theologis, tasawuf dan lainnya.

3. Metode pengumpulan data

Sebagaimana telah dikemukakan, penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dalam arti semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah diterbitkan dalam bentuk buku. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Membaca secara umum semua hadis dan Syarah dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā*, khususnya bab tauhid.

b. Mengambil data dari kitab *Kāsyifat al-Sajā* berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan. Untuk efektivitas dan efisiensi penelitian. Kajian ini memilih beberapa hadis bab Tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* untuk dianalisis.

4. Metode Pengolahan dan analisis data

Data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber di atas akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan teori analisa wacana. Analisa wacana sebagai langkah dalam meneliti penerapan atau implementasi metode dan pendekatan pada syarah hadis bab tauhid dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* . Analisa wacana oleh Teun A Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi bangunan: teks, kognisi sosial dan konteks sosial.³¹ Hakikat analisis wacana adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang pertama yang dikaji adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menekankan suatu tema tertentu. alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena di dalam teori ini unsur-unsur yang digunakan sangat lengkap. Seperti: teks, konteks dan kognisinya sehingga hal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan analisis wacana.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis untuk memudahkan pembaca melihat isi yang terdapat di dalam penelitian ini. Secara rinci, peneliti

³¹ Ari Nugraha, Dyah Phitaloka, Analisis Wacana Van Dijk terhadap Penyimpangan paham Islam, Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol. 9, No. 6. 2021. Hlm. 111

memaparkan penelitian ini dalam lima bab, adapun sistematika penulisanya sebagai berikut:

BAB I Memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penegasan istilah dalam memahami judul skripsi, rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih fokus. Tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan perlunya penelitian ini untuk dilakukan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang tinjauan umum tentang pengertian syarah, metode dan pendekatan yang digunakan untuk mensyarah hadis, biografi penulis kitab, gambaran singkat tentang kitab *Kāsyifat al-Sajā* yang berisi pembahasan tentang penulisan kitab tersebut dan alasan penulisan kitab tersebut.

BAB III pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam menulis penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara peneliti melakukan penelitian. dimulai dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yang merupakan bab inti dari skripsi ini, yang berkaitan dengan bagaimana penerapan Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam menerapkan metodologi syarah hadis dan pendekatan syarah hadis dalam kitab *Kāsyifat al-Sajā* , serta kelebihan dan kekurangan dalam kitab ini.

BAB V merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini, berisi saran-saran

dari penulis mengenai pentingnya mempelajari syarah hadis dan kajian kitab lainnya, sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran di dalamnya.



BAB V

PENUTUP

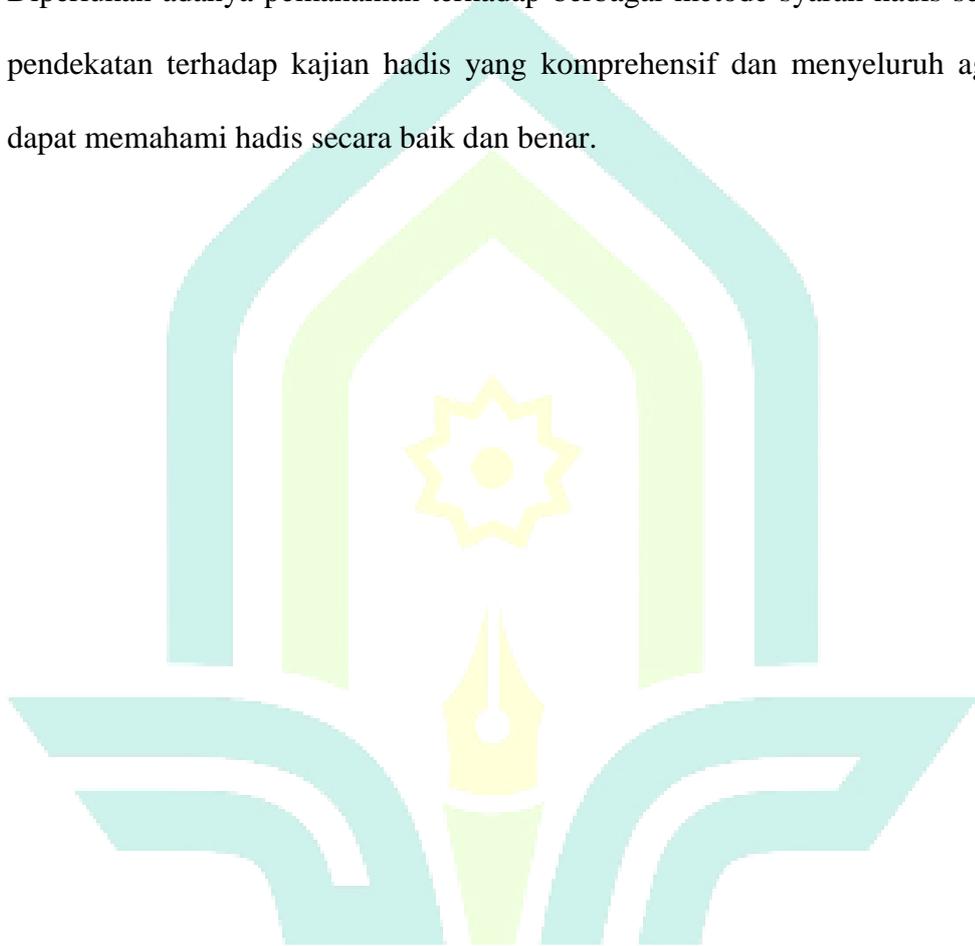
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis terhadap hadis-hadis bab tauhid dalam kitab *kāsyifat al-Sajā* terdapat 12 hadis. Namun, tidak semuanya disyarah oleh Syekh Nawawi al-Bantani. Dalam hal ini jumlah hadis yang disyarah adalah 4. Berdasarkan analisa terhadap metode syarah hadis, dan pendekatan yang digunakan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani dalam kitab *kāsyifat al-Sajā* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Syaikh Nawawi al-Bantani secara garis besar menggunakan metode *ijmali* untuk mensyarah hadis-hadis bab tauhid dalam kitab *kāsyifat al-Sajā*. Metode ini beliau terapkan dengan cara; *pertama*, menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam hadis. *Kedua*, menjelaskan kaidah bahasa (*nahwu* dan *shorof*). *Ketiga*, memberikan pendapat-pendapat para ulama terhadap hal-hal yang dibicarakan dalam hadis. *Keempat*, perbandingan riwayat yang setema ataupun semakna.
2. Syekh Nawawi al-Bantani cenderung menggunakan pendekatan bahasa dalam mensyarah hadis-hadis bab tauhid dalam kitab *kāsyifat al-Sajā*. Penerapan metode ini terlihat ketika Syaikh Nawawi al-Bantani menjelaskan makna kata-perkata maupun perkalimat serta penjelasannya atas kaidah bahasa (*nahwu* dan *shorof*) dalam hadis yang disyarahi. Terdapat pula penjelasan bunyi lafadz dan penjelasan arti istilah atau maksud.

B. Saran

1. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap kitab *kāsyifat al-Sajā* dengan membaca dan mengkaji sebagian besar atau secara keseluruhan isi hadis untuk mengetahui corak metode dan pendekatan yang digunakan Syaikh Nawawi al-Bantani.
2. Diperlukan adanya pemahaman terhadap berbagai metode syarah hadis serta pendekatan terhadap kajian hadis yang komprehensif dan menyeluruh agar dapat memahami hadis secara baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatur Rosyidin dkk. (2021). *Periodisasi Hadis dari Masa ke Masa (Analisis Transmisi Hadis Nabi Saw.)*. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 2 . No. 2
- Ali Muqoddas. (2014). *SYAIKH NAWAWI AL BANTANI AL JAWI SPESIALIS AHLI KITAB KUNING*. Jurnal Tarbawi. Vol. II. No. 1
- Ali Mialbi Hasibuan. (2022) Skripsi: *Metodologi Syarah Hadis dalam Kitab Nash'ih al ibad karya Muhammad Nawawi al-Bantani (Studi Kitab)*
- Ahmad Yazid Taqi. (2015). Skripsi: *Studi Kritik Hadis Kitab Kasyifah al saja karya Imam Nawawi al-Bantani (bab Tauhid)*.
- Abdul Majid Khon. (2014). *Takhrij dan Metode memahami hadis* (jakarta: Amzah)
- Afifudin ahmad. (2012). *Metodologi Pemahaman Hadis; kajian ilmu ma'anil hadis*. (Makassar: Alauddin University press)
- Ari Nugraha, Dyah Phitaloka (2021) *Analisis Wacana Van Dijk terhadap Penyimpangan paham Islam*. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Vol. 9. No. 6
- Abbas H. (2004) *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras)
- A Hasan Asy'ari. (2008). "*Sejarah dan Tipologi Sejarah hadis*" dalam Teologia. Vol. 19. No. 2
- Abdul Mustakim. (2008) *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam memahami hadis Nabi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA)
- Abdul mustaqim. *ilmu ma'anil hadis paradigma interkoneksi; berbagai teori dan metode pemahaman hadis*.

- Abdurrahman Mas'ud (2006) *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. (Jakarta: Kencana)
- Bibit Suprpto (2009) *Ensiklopedia Ulama Nusantara; Riwayat Hidup Sejarah dan Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. (Jakarta: Gelar Media Indonesia)
- Faridatur Rohmah. (2019). Skripsi: *Pembelajaran kitab Kasyifatus saja di Pondok Pesantren as-salafiyah At-tauhidiyah Karangsono Bangsalsari Jember*.
- Fahri Tajuddin Mahdi. (2016). Tesis: *Metodologi Syarah Hadis Nabi. Saw. (Telaah Kitab Tanqih Al-Qoul al-Hasis fi Syarah Lubab Al-Hadis Karya Imam Nawawi al-Bantani)*
- Faizal Luqman dkk (2023). "Sejarah penulisan dan pembukuan hadis". (Sumatra Utara: Pappasang: Jurnal Studi Alqur'an Hadis dan Pemikiran Islam. UIN Sumatra Utara. Vol. 5. No.1
- Hurin'in AM.(2018). *Karakteristik Karya Hadis Di Indonesia Abad XVII hingga awal abad XXI*. Cet. 1. (Malang: CV. Madza Media)
- <https://sanadmedia.com/post/9-syarah-safinatun-najah-karya-ulama-yaman-yang-wafat-di-indonesia>
- <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-kasyifatus-saja>
- <https://informatics.uui.ac.id/2021/10/30/mengingat-kembali-lima-rukun-islam/>
- Ibnu Zuhri, *Kitab & Terjemahan Syarah Kasyifatus Saja*. Jilid 1, (Pondok Pesantren Al Yaasin)
- Muhammad Nawawi al-Bantani. *Kasyifah al-Saja Syarh Safinah al-Naja* (Surabaya:Maktabah Ihya al-Kutub al-,,Arabiyah, t.t.)

- M. Alfatih Suryadilaga. (2009). *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*.
Cet. 1. (Yogyakarta: Penerbit TERAS)
- Moh. Muhtador. (2016). *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*. Riwayah : Jurnal Studi Hadis. Vol. 2. No. 2
- M. Alfatih Suryadilaga. (2012). *Metodologi Syarah Hadis*. Cet. 1. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Muhammad Alan Juhri. (2019). "*Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al Hadis Karya Buya Mawardi Muhammad*". JURNAL LIVING HADIS. Vol. IV. No.
- Moh. Muhtador. (2016). "*Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*" (Yogyakarta: Riwayah: Jurnal Studi Hadis. Vol. 2. No. 2. UIN Sunan Kalijaga)
- M. Abu Zahwu. *al-Hadis wa al-Muhaddisun au 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi as-Sunnati al-Nabawiyyah*.
- M. Alfatih suryadilaga. (2009). *Aplikasi Penelitian Hadis*. Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit TERAS)
- M. Alfatih suryadilaga. (2012). *Metodologi Syarah Hadis*. Cet. 1 (Yogyakarta: SUKA-Press)
- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta: SUKA Press . hlm xxi.
- M. Muhtador. "*Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*". (Riwayah. Vol. 2. No. 2)

- Musyrifah Sunanto (2005) *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Martin Van Brunesen (1995) *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan)
- Nizar Ali. (2001) *Memahami hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*. (Yogyakarta: Al-Fath:offset).
- Nurmadia. Skripsi: “*Metodologi Syarah Hadis Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nasha’ikhul Ibad Syarh ‘ala al-Munabbihat ‘ala al-isttdad Liyaum al Ma’ad*”. Fakultas Ushuluddin. Filsafat dan Polotik. (Makasar : UIN Alauddin).
- Nizar Ali. (2001). *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarah Hadis* (Yogyakarta: Lentera Hati)
- Nurmadia. (2022). Skripsi: *Metodologi Syarah Hadis Imam Nawawi al-Bantani dalam Kitab Nash’ih al Ibad Syarh ala al Munabbihat ala al istidad liyaum al- Ma’ad*
- Nurun Najwab (2008) *Perempuan dalam Pernikahan; Telaah Ulang Wacana Keagamaan* (Yogyakarta: TH Press)
- Raji Fatullah. (2016). Skripsi: *Huruf jar wa ma’aniha fi fash fima tajimu az-zakah fih min kitab Kasyifatus saja*.
- Rahman. F. (2000). *Islam*. Terjemahan Ahsin Mohamma. (Bandung: Pustaka)
- Suwarjin. (2017). *Relasi Fikih dan Tasawuf dalam Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani*. El Afkar. vol. 6. No. 1

- Supiadi. (2016). *Pemikiran Tasawuf Syaikh Nawawi al-Bantani dalam kitab Nashaih alIbad*,(Banjarmasin)
- Samsul Munir Amin. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*.
- Taufan Anggoro. (2019). *Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran dan Tawaran di Masa Kini*. Diyaz al-afkar. Vol. 7. No. 1
- Umi Sumbulah. (2010) *Ilmu Hadis Kajian Kritis*. (Malang: UIN-Maliki Press)
- Warson al-Munawwir. (1984). *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: PP al-Munawwir Krapyak)
- Wahyudin Darma laksana, “*Penelitian Hadis: Metode Syarah dan Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung: Diroyah, *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 4
- Yusuf Al Qaradawi. (1997) *Bagaimana Memahami hadis Nabi Saw*. Terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Kharirotul Badriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 November 1996
Alamat : Dk. Krajan Rt 01/Rw 02 Ds. Kedungkebo
Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan

B. Keluarga

Ayah : Sodikin (W.2017)
Ibu : Yusrohatun Nasichah
Saudara :

1. Kholilul Khanan
2. Khabibatur Rohmah
3. Khozinu Asror

C. Pendidikan

1. SD Negeri Kedungkebo
2. SMP NU Karangdadap
3. MAN 1 Pekalongan
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan